

PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN AKSES PEMASARAN DAN PROMOSI TREND BISNIS KOPI SPESIALTI BAWAKARAENG

Abdul Mollah Jaya^{*1)}, Cri Wahyuni Brahmi Yanti¹⁾, dan Adiansyah²⁾

*e-mail: mollah_jaya@yahoo.com

- 1) Departemen Budidaya, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar 90245.
- 2) Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar 90245.

Diserahkan tanggal 2 Oktober 2018, disetujui tanggal 30 Oktober 2018

ABSTRAK

Kopi spesialti (*specialty coffee*) adalah kopi yang memiliki citarasa enak, berciri rasa khas dan unik yang biasanya diberi nama sesuai daerah asal kopi tersebut diproduksi. Kopi spesialti biasanya dihasilkan dari varietas tertentu dan berasal dari kawasan geografis tertentu. Contoh Popayan coffee (Colombia), Blue Mountain Coffee (Jamaica), Toraja coffee, Mandheling coffee, Bali Kintamani coffee, Gayo Mountain coffee, Java coffee, dll. Sulawesi Selatan merupakan sentra pertanaman kopi terutama di Kabupaten Tana Toraja dan kawasan Bawakaraeng, yakni Kabupaten Gowa, Sinjai, Jeneponto, Bulukumba, dan Bantaeng. Perkembangan kopi spesialti yang trend saat ini perlu didukung teknologi dan sarana pascapanen yang sesuai serta promosi dan pemasaran yang jelas. Dengan demikian petani mendapatkan manfaat lebih serta jaminan pasar untuk membangun industri agribisnis kopi spesialti yang berkelanjutan. Pengembangan kopi spesialti ini dirancang dalam bentuk kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat dengan pola pendekatan berbasis teknologi budidaya berkelanjutan, serta industri pengolahan pascapanen yang memamai secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program dilaksanakan dalam bentuk festival aneka produk kopi spesialti dari *on farm* dan *off farm* dengan melibatkan kelompok tani dan pelaku industri olahan kopi yang berasal dari masyarakat Kawasan Gunung Bawakaraeng. Kegiatan berlangsung di sentra bisnis Pasar Wisata Malino Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Festival ini memperluas akses pasar dan promosi kopi spesialti Bawakaraeng. Melalui KKN PPM ini diharapkan masyarakat kawasan pegunungan Bawakaraeng mampu mengembangkan agroindustri kopi spesialti Bawakaraeng sebagai Brand kopi selanjutnya yang terkenal di mata dunia dan menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat di pedesaan.

Kata kunci: Kopi spesialti, Bawakaraeng, cita rasa, festival, agribisnis, pemberdayaan.

ABSTRACT

Specialty coffee is coffee that has good taste, has a distinctive and unique flavor which is usually named according to the area of origin of the coffee produced. Special coffee is usually produced from certain varieties and comes from certain geographical regions. Popayan coffee (Colombia), Blue Mountain Coffee (Jamaica), Toraja coffee, Mandheling coffee, Bali Kintamani coffee, Gayo Mountain coffee, Java coffee, etc. South Sulawesi is the center of coffee

plantations, especially in Tana Toraja Regency and Bawakaraeng area, namely Gowa, Sinjai, Jeneponto, Bulukumba, and Bantaeng Regencies. The development of specialty coffee which is the current trend needs to be supported by appropriate technology and post-harvest facilities and clear promotion and marketing. Thus farmers get more benefits as well as market guarantees for building a sustainable coffee agribusiness industry. This special coffee development is designed in the form of real work learning activities (KKN) for community empowerment learning with a pattern of sustainable cultivation technology-based approaches, as well as a post-harvest processing industry that is economically, socially and environmentally sound. The program was carried out in the form of various special coffee products festivals from on farm and off farm by involving farmer groups and coffee processing industry players from the Bawakaraeng Mountain Area community. The activity took place in the business center of Malino Tourism Market, Gowa Regency, South Sulawesi Province. This festival expands market access and special coffee promotions bawakaraeng. Through KKN PPM, it is expected that the people of the Bawakaraeng mountain area will be able to develop specialty bawakaraeng coffee agroindustry as the next coffee brand that is well known in the eyes of the world and becomes an economic source for rural communities.

Keywords: *Specialties, Bawakaraeng coffee, flavor, festival, agribusiness, empowerment.*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi sangat berperan penting sebagai sumber devisa dan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia.

Dalam menunjang peningkatan pemasaran komoditas kopi, tentunya diperlukan teknologi budi daya dan pengolahan kopi yang baik diantaranya pemilihan bahan

tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian tanaman penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan aroma dan cita rasa kopi sehingga dapat ditingkatkan mutu dan kualitas kopi tersebut baik dari mutu fisik, kimiawi, dan biologis.

Sama halnya dengan kopi Bawakaraeng, yang memiliki karakteristik unik yang menjadi ciri khas dan daya tarik masyarakat, utamanya para penikmat kopi. Kopi Bawakaraeng merupakan jenis kopi Arabika yang tumbuh di kaki Gunung Bawakaraeng. Daerah yang memproduksi kopi Bawakaraeng ini diantaranya yaitu Kabupaten Gowa, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng. Kopi

Bawakaraeng ini memiliki aroma dan cita rasa khas dengan kadar kafein rendah. Namun, kopi Bawakaraeng ini masih kurang terekspos di kalangan masyarakat sehingga jangkauan pemasarannya pun masih sangat terbatas. Padahal kopi Bawakaraeng ini sangat potensial untuk ditumbuh kembangkan dan dipasarkan secara global.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN PPM Dikti Universitas Hasanuddin mengadakan festival kopi spesialti Bawakaraeng sebagai bentuk program kerja utama kegiatan KKN di Kecamatan Tinggimoncong. Festival kopi spesialti Bawaraeng ini bertujuan untuk mempromosikan kopi Bawakaraeng kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa jenis kopi di kaki Gunung Bawakaraeng yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan potensi kopi Bawakaraeng pada warga lokal maupun masyarakat luar, serta produk kopi Bawakaraeng dapat dipasarkan di kalangan masyarakat secara luas.

Rumusan masalah dari program KKN PPM Dikti Unhas adalah bagaimana cara memperkenalkan keunggulan kopi Bawakaraeng sebagai kopi spesialti dan cara meningkatkan nilai jual kopi Bawakaraeng melalui kegiatan festival kopi spesialti Bawakaraeng. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan keunggulan kopi spesialti Bawakaraeng dan mempertemukan antara petani kopi, *exportir*, pengusaha kopi, dan penikmat kopi melalui kegiatan festival kopi

spesialti Bawakaraeng. Selain itu, untuk meningkatkan nilai jual kopi Bawakaraeng dan memperluas jangkauan pemasaran kopi, serta mendorong para petani dan pengusaha industri rumahan kopi untuk tetap memperbaiki kualitas budidaya dan pengolahan kopi Bawakaraeng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan festival kopi Bawakaraeng dihadiri oleh beberapa petani dan pengusaha kopi yang berada disekitar kaki gunung Bawakaraeng, kalangan pemerintahan, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Rangkaian dari kegiatan tersebut adalah pameran produk kopi Bawakaraeng oleh masing-masing pengusaha kopi rumahan, penyuguhan kopi gratis kepada pengunjung festival dengan menggunakan aksesoris kopi, pelatihan meracik dan menyeduh kopi Bawakaraeng oleh barista profesional, pameran tanaman kopi mulai dari bibit hingga biji kopi sangrai, kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) antar pihak pemerhati kopi, serta pameran produk turunan kopi sebagai kegiatan diversifikasi produk olahan kopi dari hasil kreativitas mahasiswa KKN PPM Dikti Unhas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan festival kopi spesialti Bawakaraeng berlokasi di Pasar Wisata Mandiri Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 dan dimulai pukul 10.00- 17.00 WITA.

Kegiatan ini diawali dengan pelatihan barista yang dipandu oleh Julivio Revaldi Mewo selama ± 90 menit (Gambar 1), dalam pelatihan ini didemons-trasikan berbagai

teknik penyeduhan kopi serta mendeskripsi-kan perbedaan jenis kopi Arabika dan Robusta.



Gambar 1. Pelatihan Barrista bagi Pengunjung Festival Kopi



Gambar 2. Asisten II Bidang Administrasi Pembangunan Daerah Tingkat II Gowa.

Kegiatan festival dibuka secara simbolis oleh Bupati Gowa yang diwakili oleh Asisten II Bidang Administrasi Pembangunan Daerah Tingkat II Gowa (Gambar 2). Kegiatan diramaikan dengan beberapa *tenant* pameran produk kopi Bawakaraeng dengan menyuguhkan seduhan kopinya

kepada pengunjung (Gambar 3). Kegiatan ini merupakan ajang mempromosikan keunggulan produk kopi yang dimiliki, serta beberapa pengusaha kopi mendemonstrasikan beberapa teknik seduh dan menunjukkan perbedaan mutu fisik kopi *high quality* dan *low quality*. Selain itu, juga terdapat pameran

produk turunan kopi dari hasil kreativitas mahasiswa KKN PPM Dikti. Setelah pembukaan secara resmi, kegiatan selanjutnya diselingi dengan pembagian *doorprize* dengan mengundi kupon undian dan dilanjutkan waktu istirahat. Selama berlangsungnya kegiatan, dilakukan penyuguhan

kopi gratis kepada pengunjung oleh mahasiswa KKN dengan mengenakan aksesoris kopi seperti daun, bunga, buah, dan biji kopi. Pengunjung pun dapat mendokumentasikan moment dengan memotret di *photobooth* festival kopi (Gambar 4).



Gambar 3. *Tenant* pameran produk kopi Bawakaraeng.



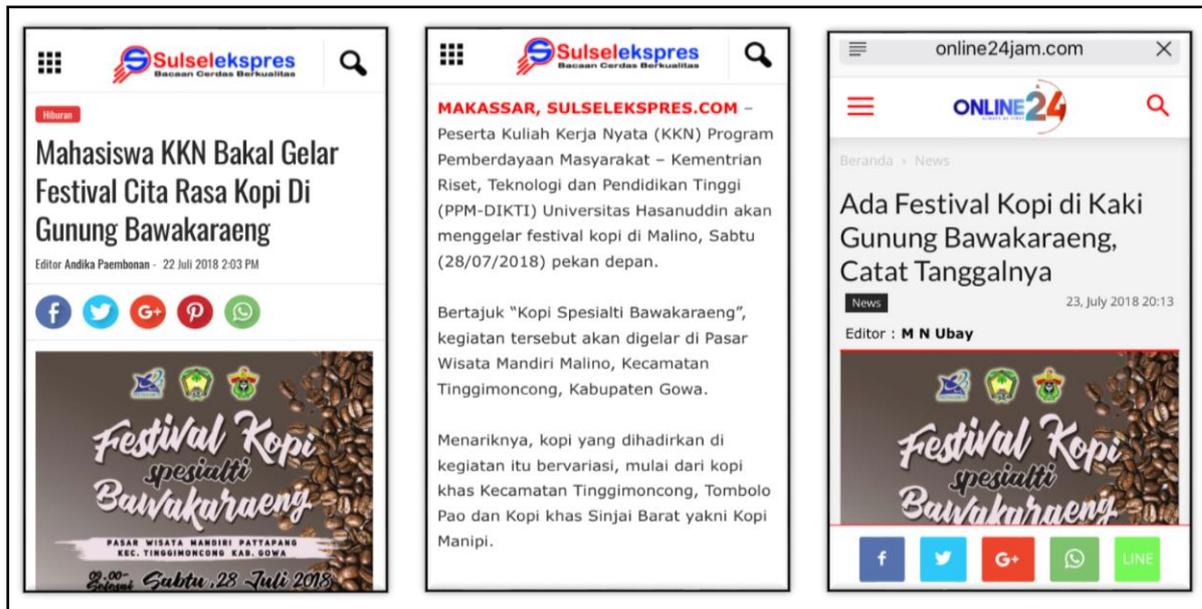
Gambar 4. *Photobooth* untuk pengunjung.

Festival mendapatkan respon yang cukup besar baik dari petani dan pelaku bisnis kopi maupun dari pengunjung yang khusus datang untuk menghadiri kegiatan ini. Beberapa waktu sebelum pelaksanaan, publikasi online kegiatan festival kopi ini telah dilakukan (Gambar 5). Kegiatan ini dihadiri diantaranya tamu undangan yaitu, Bupati

Gowa yang diwakili oleh Asisten II Bupati Gowa, Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa, Lurah Pattapang, para kepala lingkungan se-Kelurahan Pattapang, para tokoh masyarakat se-Kelurahan Pattapang, para tokoh pemuda se-Kelurahan Pattapang, para tokoh perempuan se-Kelurahan Pattapang, supervisor dan Wakil Dekan III Bidang

Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dari kelompok tani yang menghadiri kegiatan Festival kopi yang dirangkaikan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kelompok tani se-Kecamatan Tinggimoncong, kelompok tani se-Kecamatan Tombolo Pao. Selain itu, pengusaha kopi

yang menghadiri kegiatan ini berasal dari Kopi Jenggot Pattapang, Kopi Manipi Kab. Sinjai, YAPENSA, Kopi Tombolo Pao, Highland Café Malino. Kegiatan juga dihadiri oleh warga lokal dan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah yakni Palu, Makassar, Takalar, Sengkang.



Gambar 5. Publikasi Online Kegiatan Festival Kopi Spesialti Bawakaraeng.

Kegiatan lain yang diadakan sebagai bagian dari festival kopi adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang membahas tentang fasilitas kontrak dengan pembeli (eksportir)

dan akses kredit. Selain tema utama, peserta FGD juga membahas tentang permasalahan perkopian yang dihadapi petani daerah Bawakaraeng (Gambar 6).



Gambar 6. Suasana FGD Perkopian Spesialti Bawakaraeng saat Festival Kopi.

Beberapa pendapat peserta diskusi tentang permasalahan seputar tanaman kopi adalah sebagai berikut:

- ✓ Para petani masih belum paham mengenai teknik budidaya tanaman kopi yang bermutu tinggi seperti teknik pemetikan, teknik pemangkasan dan pemupukan.
- ✓ Cara dan teknik pemeliharaan, pemetaan, jarak tanam masih belum diketahui dengan baik
- ✓ Dari segi pengolahan mulai dari proses fermentasi, pengeringan, penggilingan, pe-nyangraian hingga menjadi kopi bubuk diperlukan adanya penyuluhan kepada petani untuk menghasilkan kopi dengan mutu dan cita rasa yang khas.
- ✓ Beberapa petani masih mengandalkan untuk menanam tanaman jenis hortikultura yang dapat dipanen 3 sampai 4 kali dalam setahun dibanding dengan tanaman kopi dengan alasan dari aspek perekonomian.
- ✓ Kendala lain yang menjadi alasan beberapa petani adalah alat dan mesin dalam mengolah biji kopi.
- ✓ Manajemen pemasaran kopi serta bagaimana tingkat nilai jual kopi.

Tanggapan dari narasumber tentang isu permasalahan dari budidaya tanaman kopi yang dikemukakan oleh para peserta diskusi adalah sebagai berikut :

- ✓ Budidaya tanaman kopi bermutu tinggi dilakukan dengan memperhatikan konsep budidaya tanaman kopi yang

mengacu pada konsep pertanian berkelanjutan yang telah diterapkan oleh beberapa daerah yang produksi kopinya sudah terkenal seperti kopi toraja, enrekang, gayo dsb. Teknik pemetikan di usahakan dipetik saat kopi matang ditandai warna merah pada kulit buah kopi. Pemetikan yang tidak sesuai menghasilkan kopi dengan mutu yang rendah.

- ✓ Pada proses pengeringan biji kopi yang perlu diperhatikan adalah kondisi tempat pengeringan. Pengeringan biji kopi yang kontak langsung dengan permukaan tanah dapat mempengaruhi rasa dan aroma dari kopi, sehingga diperlukan media lain agar tidak terpapar langsung dengan kondisi tanah.
- ✓ Budidaya tanaman kopi ternyata lebih menguntungkan dibanding dengan tanaman hortikultura. Kopi yang ditanam sebanyak 2000 pohon ternyata dapat menghasilkan nilai jual hingga 600 juta pertahun di banding dengan menanam tanaman hortikultura yang dipanen tiap 3 sampai 4 kali setahun.
- ✓ Untuk pengadaan alat dan mesin pengolahan kopi, dinas pertanian dan pemerintah lainnya telah menyediakan bantuan dana dengan jalan membuat proposal tentang alat mesin yang dibutuhkan bagi para pelaku usaha kopi seperti mesin *huller* dsb.

- ✓ Manajemen pemasaran kopi seperti kopi Manipi di kelola langsung oleh PT. SURATCO

SIMPULAN

Dari kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan akses pemasaran dan promosi trend bisnis kopi spesialti Bawakaraeng dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Festival kopi spesialti Bawakaraeng sangat mendapat perhatian dan respon positif oleh masyarakat sekitar baik dari pihak pemerintah, petani dan pengusaha kopi, serta berbagai pengunjung yang hadir.
- Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) antar pihak pemerhati kopi merupakan ajang interaksi dan membuka pola komunikasi yang baik serta memberikan solusi dari berbagai permasalahan mulai dari teknik budidaya hingga pemasaran kopi spesialti Bawakaraeng.
- Pelatihan barista membuka pemahaman masyarakat bahwa dengan berbagai teknik seduhan kopi mampu meningkatkan nilai jual minuman kopi tersebut.
- Promosi kopi spesialti Bawakaraeng kepada masyarakat lokal hingga masyarakat global perlu digencarkan baik oleh pihak pemerintah dengan lebih memperhatikan produk-produk

kopi lokal untuk peningkatan nilai jual, pihak perbankan dengan memberikan peluang pendanaan usaha kepada para petani kopi, serta pihak dinas pariwisata dengan turut andil dalam mengadakan berbagai *event* promosi yang memperkenalkan potensi produk lokal, utamanya kopi spesialti Bawakaraeng sebagai branding kopi baru di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program berupa Hibah Program KKN PPM Tahun Anggaran 2018. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah membiayai program ini. Kepada Kepala Pemerintahan Kecamatan Tombolopao dan Yayasan Pensa Global Agromandiri selaku mitra program, serta LPPM Universitas Hasanuddin yang telah memberikan supervisi pendampingan pelaksanaan dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Busthanul, 2005, Membangun Pertanian Tangguh dan Berdaya Saing. Makalah Stadium General POPMASEPI, Bogor, 29 Maret 2005.
- Biro Pusat Statistik, 2016. Kabupaten Gowa dalam Angka.
- Sa'id E. Gumbira, 2004, Manajemen Teknologi Agribisnis, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006, Peranan Agribisnis dalam Mendukung Revitalisasi Pertanian, Makalah Seminar Nasional Badan Pengkajian

dan Penerapan Teknologi Pertanian (BPPTP), Makassar.

Sumardjo, Jaka Sulaksana, Wahyu Aris Darmono, 2004, Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis, Penebar Swadaya, Jakarta.

Yapensa, 2014. Profil Kopi Bawakaraeng. Program Pengembangan Kopi

Specialty Bawakaraeng (The Bawakaraeng Sustainable Coffee Value Chains). The Ford Foundation.

Yusianto, 2016. Peranan Uji Citarasa dalam Industri Perkopian. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.